

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ular merupakan salah satu hewan dari kelas Reptilia yang hidup di sebagian besar belahan dunia dan menghuni berbagai habitat, mulai dari hutan, padang pasir hingga perairan. Bentuk tubuhnya yang menyerupai pipa, tanpa lengan dan kaki, dan kulitnya yang bersisik adalah ciri-ciri umum dari ular yang sudah tidak asing lagi di mata manusia.

Hubungan antara manusia dengan ular adalah hubungan yang unik dan kompleks. Sejak berabad-abad yang lalu hingga sekarang, manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai hewan reptilia ini. Sebagian manusia menganggap ular adalah jelmaan setan yang berada di dunia untuk mengganggu kehidupan manusia. Berbagai macam ramuan, mantra dan jimat digunakan untuk menjauhkan ular dari diri dan lingkungan mereka. Namun, ada juga manusia yang menganggap ular adalah hewan yang memiliki kekuatan untuk memperpanjang usia dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Pemanfaatan ular oleh manusia dilakukan untuk berbagai macam tujuan. Ada orang-orang yang memelihara dan menyembah ular karena mereka percaya ular memiliki kekuatan mistis. Selain itu, ular juga dipelihara untuk kesenangan dan hobi. Ular juga dimanfaatkan untuk obat dari berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit kulit hingga penyakit dalam. Dan yang tidak kalah populer adalah pemanfaatan kulit ular sebagai bahan baku dalam produk-produk fashion, seperti dompet, sepatu, tas dan jaket.

Beragamnya pemanfaatan ular oleh manusia yang kian lama kian meningkat menyebabkan tingginya tingkat permintaan akan ular. Pemenuhan terhadap permintaan tersebut diperoleh dari usaha penangkaran, tetapi ada juga yang berasal dari perburuan di alam. Perburuan ular di alam yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan penurunan populasi ular. Hasil penelitian Kelompok Studi Herpetologi Fakultas Biologi UGM menyebutkan bahwa tahun 2001, jumlah ular yang ditangkap dan diperjualbelikan oleh pemburu di Yogyakarta sebanyak 76.000 ekor ular per bulannya. Jika perburuan ini terus berlangsung, maka keseimbangan ekosistem akan terganggu. Dampaknya tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi manusia. Oleh karena itu, perburuan liar harus segera diatasi. Salah satu caranya adalah dengan menyadarkan masyarakat mengenai dampak perburuan liar terhadap ekosistem.

Pemanfaatan satwa secara lestari dapat dilakukan melalui usaha penangkaran. Penangkaran merupakan usaha pemanfaatan satwa secara lestari yang sesuai dengan hukum di Indonesia. Pada usaha penangkaran, satwa sengaja dikembangbiakkan dan hasilnya digunakan baik untuk tujuan konservasi maupun untuk tujuan komersial. Pengelolaan usaha penangkaran tidaklah semudah yang dibayangkan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh para penangkar untuk menjamin kelangsungan usahanya, antara lain aspek hukum, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan juga aspek teknis penangkaran. Penelitian ini lebih dititikberatkan pada aspek teknis penangkaran. Aspek-aspek teknis tersebut meliputi bentuk dan sistem penangkaran, pengadaan bibit, adaptasi dan aklimatisasi, perkandangan, pakan dan air dan perawatan kesehatan, serta reproduksi dan teknik penetasan telur.